

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS I SD NEGERI 25
SUNGAI GERINGGING KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

RIA NOFRANI

NIM. 1108350

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas I SD Negeri 25 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Ria Nofriani

NIM : 1108350

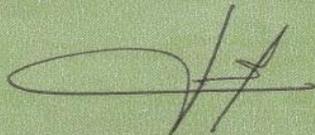
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 1 Agustus 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP: 19511225 197903 2 001

Pembimbing II



Dra. Rifda Elyasni, M.Pd
NIP: 19581117 198603 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan
Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas I SD Negeri 25
Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Ria Nofriani

NIM : 1108350

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 1 Agustus 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Elma Alwi, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(.....)
3. Anggota : Dr. Risda Amini, M.Pd	(.....)
4. Anggota : Dra.Harni, M.Pd	(.....)
5. Anggota : Dr. Farida F, M.Pd, MT	(.....)

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Fabiayyiaalaairobikumaa Tukadzhiba...
(Maka Nikmat Tuhan mana lagi yang Engkau Dustakan?)
(Q.S Arrahman)*

"Dia Memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak, Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal" (Q.S Al-Baqarah: 269)

"... kaki yang berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa..." – 5cm.

Ungkapan Hati sebagai rasa Terima Kasihku

Alhamdulillahirabbil aalamin... Alhamdulillahirabbil aalamin... Alhamdulillahirabbil aalamin...

*Akhirnya aku sampai ke titik ini,
Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb
Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada-Mu ya Rabb
Serta salawat dan salam kepada idolaku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta..Aamiin..*

*Ku persembahkan karya mungil ini...
Untuk belahan jiwaku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di dunia fana ini
Ibundaku tersayang
Serta orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih sayang yang berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan ataukah perjuangan yang tidak pernah ku ketahui, namun tenang tentram dengan penuh kesabaran dan pengertian luar biasa. Lelaki terhebat yang pernah kumuliki Ayahandaku tercinta yang telah memberikan segalanya untukku.*

*Kepada Kakak ku tercinta terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini dan Teruntuk Adikku dengan sedikit kata namun memberi motivasi bagiku untuk terus menyelesaikan perjuangan ini, semoga Allah menggantinya dengan yang lebih indah dikemudian hari.. Aamiin
Teristimewa untuk seseorang yang berarti dalam hidupku, terimakasihku untukmu atas spirit dan cinta yang selalu engkau gumamkan padaku, hingga akhirnya dapat kuselesaikan skripsi...*

Thanks to you all...for the spirit, love and motivation....

By : Ria Nofriani

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Peningkatan Proses pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Di kelas I SD Negeri 25 Sungai Geringging Kabupaten padang pariaman**" benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Saya yang menyatakan,



ABSTRAK

Ria Nofriani, 2015. “ Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik Di Kelas I SD Negeri 25 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di kelas I SDN 25 Sungai Geringging bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan apa yang diharapkan, dimana guru kurang memahami pembelajaran tematik, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam melakukan pengamatan, kurang memancing siswa untuk bertanya, tidak memberikan kesempatan kepada siswa dalam mencoba, belum bisa mengembangkan kemampuan menalar dan mengkomunikasikan, sehingga proses pembelajaran tematik terpadu siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa deskripsi tentang data perencanaan dan pelaksanaan yang diperoleh dari hasil observasi dan tes akhir pembelajaran berupa tes tertulis. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas I berjumlah 20 orang.

Hasil penelitian siklus I pada perencanaan diperoleh nilai rata-rata 3,0 (baik), tahap pelaksanaan dari aspek guru 3,0 (baik) dan dari aspek siswa 2,5 (cukup). Sedangkan pada siklus II tahap perencanaan diperoleh nilai 3,7 (sangat baik), tahap pelaksanaan dari aspek guru 3,6 (baik) dan dari aspek siswa 3,4 (baik). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di SDN 25 Sungai Geringging Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas I SDN 25 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku ketua jurusan dan selaku sekretaris PGSD yang telah memberikan izin penelitian
2. Ibu Dra.Hj. Elma Alwi, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini
3. Ibu Dr. Risda Amini, M.Pd selaku penguji I, Dra. Harni, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dr. Farida F, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Yunisman, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 25 Sungai Geringging kabupaten Padang pariaman yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Ibu Leni Sentia Della, S.Pd selaku Observer yang telah membantu dalam pengamatan penelitian untuk skripsi ini.
6. Suamiku tercinta Hendri,SE dan putriku Hafiza Khaira Lubna yang selalu memberiku semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Ayah dan ibu tercinta beserta keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Novi, Alde, Risa, dan teman-teman lainnya yang telah membantu mengumpulkan buku referensi, berbagai informasi, dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini
9. Siswa kelas I SDN 25 Sungai Geringging tahun ajaran 2014/2015 sebagai subjek penelitian dalam skripsi ini

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Proses Pembelajaran	7
a. Pengertian Proses Pembelajaran	7
b. Tahap- tahap pelaksanaan Pembelajaran	7
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	8
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	8
b. Manfaat Pembelajaran Tematik terpadu	9
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik terpadu	10
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik terpadu	12
e. Langkah-langkah Dalam mempersiapkan Pembelajaran tematik terpadu.....	13
3. Hakekat Pendekatan saintifik	14
a. Pengertian Pendekatan	14
b. Pengertian pendekatan Saintifik	15
c. Kriteria pendekatan Saintifik	15
d. Keunggulan pendekatan saintifik	17

e. Langkah- Langkah pendekatan Saintifik	18
f. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menerapkan pendekatan Saintifik	19
B. Kerangka Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	26
a. Pendekatan Penelitian.....	26
b. Jenis Penelitian.....	27
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian.....	30
a. Perencanaan.....	30
b. Pelaksanaan	30
c. Pengamatan.....	31
d. Refleksi	31
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian	32
1. Teknik Pengumpulan Data.....	32
2. Instrumen Penelitian	32
E. Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	36
a. Siklus I Pertemuan I.....	36

1) Perencanaan	37
2) Pelaksanaan	38
3) Pengamatan	42
4) Refleksi	51
b.Siklus I pertemuan II	56
1) Perencanaan.....	56
2) Pelaksanaan	57
3) Pengamatan	61
4) Refleksi	68
2.Hasil Penelitian Siklus II.....	73
a.Perencanaan	73
b. Pelaksanaan	75
c. Pengamatan	78
d. Refleksi	86
B. Pembahasan	
1. Siklus I	89
a.Perencanaan.....	89
b.Pelaksanaan.....	91
2. Siklus II	93
a.Perencanaan.....	93
b.Pelaksanaan.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Teori “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik”	Halaman 24
Bagan 2 : Alur Penelitian Tindakan “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan pendekatan Saintifik “	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	102
2. Lembar Penilaian Pengetahuan Siswa Siklus I Pertemuan I	112
3. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	120
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	123
5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	126
6. Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	127
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan II.....	129
8. Lembar Penilaian Pengetahuan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	131
9. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan II.....	141
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	147
11. Hasil Pengamatan aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	150
12. Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	152
13. Rekapitulasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	155
14. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran pada Aspek Guru dan Siswa Siklus I.....	156
B. SIKLUS II	
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	157
16. Lembar Penilaian Pengetahuan Siswa Siklus II.....	159
17. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	167
18. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	175
19. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	177
20. Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan keterampilan Siklus	

II.....	180
21. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus II.....	181
22. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru dan Siswa Siklus II.....	182
23. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan II.....	183
24. Rekapitulasi Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus I dan II.....	184
25. Dokumentasi Pelaksanaan Siklus I pertemuan I.....	185
26. Dokumentasi Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II.....	188
27. Dokumentasi Pelaksanaan Siklus II.....	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 adalah langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013, tentang implementasi kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014 yang dilaksanakan secara tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Sesuai dengan Abdul (2014:80) bahwa "pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid".

Kemendikbud (2014:26) bahwa "pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu

kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik”.

Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan meintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam suatu tema/topik pembahasan. Guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran yang ada secara utuh dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Dengan penyajian materi secara utuh akan mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini telah dijelaskan dalam Kemendikbud (2014:17) bahwa pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasi kongkret. Dengan demikian konsep pembelajaran bisa tertanam dengan baik pemilihan materi yang disajikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan disesuaikan dengan lingkungan siswa sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan.

Idealnya pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar, bermain, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Rabu tanggal 26 November 2014 pada jam 07.30 WIB sampai selesai, di SD Negeri 25 Sungai Geringging. Penulis menemukan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari (a) guru kurang mampu memahami pembelajaran tematik, (b) guru kurang memberikan

kesempatan kepada siswa dalam melakukan pengamatan, (c) guru kurang memancing siswa untuk bertanya, (d) dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam mencoba, (e) guru belum bisa mengembangkan kemampuan menalar siswa, (f) guru kurang mampu dalam mengajak siswa mengkomunikasikan materi yang telah dipelajari. Sebagai akibat dari kondisi ini berdampak pada proses belajar siswa yaitu (1) materi pembelajaran sulit diingat siswa, (2) siswa kurang bergairah dalam pembelajaran, (3) siswa kurang merealisasikan ilmu dalam kehidupan nyata, (4) kemampuan yang dimiliki siswa kurang berkembang.

Agar terwujudnya pembelajaran tematik terpadu yang diharapkan diperlukan salah satu pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal. Salah satu pendekatan yang dapat dipakai dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Menurut Hosnan (2014:34)

Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau konsep yang ditemukan.

Salah satu keunggulan pendekatan saintifik adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat menyelesaikan suatu masalah secara sistematis dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik Di Kelas I SD Negeri 25 Sungai Geringging kabupaten Padang Pariaman ”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Pendekatan saintifik di Kelas I SD Negeri 25 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”. Sedangkan secara khusus rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan proses dengan menggunakan pendekatan Sainifik di kelas I SDN 25 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan proses dengan menggunakan pendekatan Sainifik di kelas I SDN 25 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di Kelas I SD Negeri 25 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan proses dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I SDN 25 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan proses dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I SDN 25 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran tematik terpadu dan dapat menerapkan langsung disekolah dasar nantinya. Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

2. Bagi guru

Bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik.

3. Bagi sekolah

Bermanfaat sebagai bahan masukan dan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran tematik yang sesuai dengan peningkatan proses agar hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan yang diharapkan.

4. Bagi siswa

Dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik sehingga proses dan hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang berlangsung secara timbal balik dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Muhibbin (2004:109) “Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa”. Sedangkan Usman (dalam Ahmad 2012:8) “Proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses perubahan perilaku baik kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi antara guru dan siswa yang berlangsung secara timbal balik dalam mencapai tujuan tertentu.

b. Tahapan –tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Menurut sudjana (dalam Suryosubroto 2002:36) Mengungkapkan Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi beberapa tahap yaitu: “(1) tahap pra

instruksional, (2) tahap instruksional, (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut”.

Menurut Witting (dalam Syah 2004:110) dalam proses pembelajaran berlangsung terdapat tiga tahapan yaitu :”(1) *acquisition* (tahap perolehan/ penerimaan informasi), (2) *storage* (tahap penyimpanan informasi), (3) *retrivel* (tahap mendapatkan kembali informasi)”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran melalui beberapa tahapan – tahapan yaitu tahap sebelum memulai pembelajaran, tahap pembelajaran atau penerimaan informasi, tahap penyimpanan informasi. Setelah siswa memahami dan mengerti tahapan dari proses pembelajaran tersebut siswa akan mengulang kembali informasi yang telah diperoleh selama dalam proses pembelajaran.

2. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Abdul (2014:80) menjelaskan bahwa: “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini bertolak

dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan mata pelajaran.

Selanjutnya Daryanto (2014:31) menjelaskan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari kurikulum atau standar isi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa kompetensi dasar dan indikator kedalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

b. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, yaitu menurut Daryanto (2014:33) manfaat pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

- (1) banyak materi- materi yang tertuang dari beberapa mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan utuh, (2) peserta didik mudah memusatkan perhatian karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam satu tema yang sama, (3) peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi beberapa mata pelajaran dalam tema yang sama, (4) melatih peserta didik

untuk semakin banyak membuat hubungan beberapa mapel, sehingga mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep, (5) menghemat waktu karena beberapa mapel dikemas dalam suatu tema dan disajikan secara terpadu dalam lokasi pertemuan yang direncanakan.

Rusman (2010:258) menjelaskan bahwa manfaat pembelajaran tematik terpadu adalah:

(a) Menghubungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (b) peserta didik mampu melihat hubungan yang bermakna antar mata pelajaran, (c) pelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah, (d) adanya pemanduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran tematik terpadu adalah menjadikan pembelajaran lebih bermakna, pembelajaran menjadi utuh dan materi pembelajaran tidak terpecah-pecah, dan menghemat waktu.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik salah satunya yang dikemukakan oleh Abdul (2014:89) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

(a) Berpusat pada siswa, pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar moderen yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan- kemudahan kepada siswa untuk

melakukan aktivitas belajar. (b) Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experinces*). Dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. (d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan secara utuh, hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. (e) Bersifat fleksibel, Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. (f) Menggunakan prinsip belajar dan bermain dan menyenangkan.

Menurut Sa'dun (2013:69) menyatakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

(a) Holistik, tema dikaji dari berbagai bidang atau mata pelajaran sekaligus, (b) bermakna artinya fungsional bagi kehidupan peserta didik, tema yang dipelajari berguna atau bermanfaat bagi kehidupan peserta didik, (c) otentik yakni menekankan pada pengalaman belajar langsung atau menggunakan situasi kehidupan riil, (d) aktif, melibatkan peserta didik secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan pelajaran tidak begitu jelas dan menyajikan konsep dari berbagai

mata pelajaran, pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, pembelajaran lebih bermakna, serta lebih menekankan keaktifan siswa.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu memiliki beberapa kelebihan. Menurut Abdul (2014:92) mengatakan bahwa Kelebihan pembelajaran tematik terpadu

(a) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangan anak, (b) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (c) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (d) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (e) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, (f) dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2014:28) mengatakan model tematik terpadu mempunyai beberapa kelebihan yaitu :

(1) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, (2) menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, (6) memiliki sifat toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah memberikan kesempatan

kepada siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, memberikan pengalaman belajar siswa yang relevan dengan tingkat perkembangan siswa adanya keterkaitan antara apa yang dipelajari dengan siswa dengan apa yang dialami dan diketahui dalam kehidupannya.

e. Langkah-langkah dalam Mempersiapkan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya mengikuti langkah- langkah yang bersifat luwes dan fleksibel. Artinya langkah dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diakomodasikan dari berbagai model pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2014:18) bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran tematik terpadu terdiri dari beberapa tahap yaitu:” (1) Menentukan tema, (2) menganalisis SKL, KI, KD, indikator, (3) membuat pemetaan KD, indikator dengan tema, (4) membuat jaringan KD, indikator, (5) menyusun silabus, (6) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran”.

Menurut Hadi (dalam Trianto 2012:63) dalam merancang pembelajaran tematik terpadu ada empat hal yang harus diperhatikan sebagai berikut: “(1) menentukan tujuan, (2) menentukan materi atau media, (3) menyusun skenario kegiatan belajar mengajar, (4) menentukan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah dalam pembelajaran tematik

terpadu adalah: seorang guru harus melakukan pemetaan kompetensi dasar (KD), menentukan tema, mengintegrasikan tema dengan kurikulum, mengembangkan silabus, menentukan materi atau media, menyusun pelaksanaan pembelajaran, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran serta melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.

3. Hakikat Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu

Menurut Depdikbud (1990:180) bahwa ”pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan”. Cara bagi guru dalam menilai, mengelola kelas dan melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan menurut Sa’dun (2013:45) “Pendekatan pembelajaran adalah cara pandang untuk membelajarkan peserta didik melalui pusat perhatian tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang optimal.

b. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Menurut Hosnan (2014:34) pengertian pendekatan saintifik yaitu:

proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan– tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Sedangkan menurut Sudarwan (dalam Abdul 2014:194) “pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran”. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran berbasis metode ilmiah yang mengarahkan siswa secara aktif untuk mengonstruksi konsep pengetahuan sendiri melalui tahapan mengamati, bertanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan.

c. Kriteria Pendekatan Saintifik

Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Menurut Hosnan (2014:38) kriteria pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

(a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata, (b) penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis, (c) mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran, (d) mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran, (e) mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (f) berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, (g) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Menurut Abdul (2014:194) kriteria pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

(1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata, (2) penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis, (3) mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran, (4) mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran, (5) mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran, (6) berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan, (7) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria pendekatan saintifik adalah materi pembelajaran berbasis pada fakta, subjektif, mendorong siswa berpikir kritis, hipotesis, mengembangkan pola pikir yang rasional, serta tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana.

d. Keunggulan Pendekatan saintifik

Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu dengan pendekatan saintifik memiliki beberapa keunggulan. Menurut Hosnan (2014:36) keunggulan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa,
- (2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis,
- (3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu suatu kebutuhan,
- (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi,
- (5) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah,
- (6) untuk mengembangkan karakter siswa.

Sedangkan menurut Irwan (2014:3) keunggulan pendekatan saintifik adalah:

- (1) Menilai data lebih objektif, karena tidak boleh terpengaruh oleh nilai atau kepercayaan periset atau orang lain (harus value free),
- (2) dari segi kemudahan mendapatkan data ,data sekunder yang tersedia dapat digunakan,
- (3) eksternal validiti lebih tinggi karena dapat melibatkan permasalahan yang lebih luas menggunakan waktu yang lebih panjang dan jumlah observasi yang lebih banyak sebagai objek penelitian karena tersedia di data sekunder.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan keunggulan pendekatan saintifik adalah dapat meningkatkan kemampuan intelek siswa, menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan, meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan karakter siswa, dan data yang diperoleh lebih objektif.

e. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki langkah- langkah yang perlu dipahami dengan baik, hal ini bertujuan agar pendekatan saintifik yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Hosnan (2014:37) Langkah- langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: “menggali informasi melalui *observing* (mengamati), *Questioning* (bertanya), *experimenting* (mencoba), kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating* (menalar), kemudian menyimpulkan, dan mencipta serta membentuk jaringan (mengkomunikasikan)”.

Menurut Kemendikbud (2014:67) Langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu “ (a) Mengamati, (b) Menanya, (c) Mengumpulkan informasi/mencoba, (d) Mengolah informasi/menalar, (e) Mengkomunikasikan”.

Sejalan dengan pendapat ahli diatas langkah- langkah pendekatan saintifik yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu langkah yang dikemukakan Kemendikbud, alasannya langkah- langkah yang digunakan dijabarkan secara terperinci dan jelas sehingga dapat dipahami oleh peneliti dengan baik.

f. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan tema benda, hewan dan tanaman di sekitarku dalam penelitian tindakan kelas ini merujuk kepada pendapat yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:67) yang diuraikan sebagai berikut :

(1) Langkah pertama adalah mengamati

Siswa mengamati objek yang akan dipelajari. Kegiatan belajarnya adalah membaca, mendengar, menyimak melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam hal ini, guru menyajikan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran. Dalam kegiatan mengamati, guru menyajikan video, gambar, miniature, tayangan atau objek asli. Siswa bisa diajak untuk bereksplorasi mengenai objek yang akan dipelajari.

(2) Langkah kedua adalah menanya

Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau

pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreatifitas, rasa ingintahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup dan belajar sepanjang hayat. Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa melakukan pembelajaran bertanya.

(3) Langkah ketiga adalah mengumpulkan informasi/ mencoba

Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi / mencoba. Kegiatan belajarnya adalah melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks ,mengamati objek/kejadian / aktivitas, wawancara dengan nara sumber. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. Pada langkah pembelajaran ini setiap siswa dituntut untuk mencoba mempraktekkan apa yang dipelajari. Guru membimbing seluruh siswa dalam mencoba mempraktekkan dan mengembangkan kemampuan penguasaan pengetahuan dan penguasaan keterampilan pada bidang ini. Hal yang sangat penting adalah bahwa seluruh siswa harus bisa mengikuti pembelajaran dengan riang dan gembira.

(4) Langkah ke empat adalah mengolah informasi/menalar

Kegiatan belajarnya adalah pertama, mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi; kedua, pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, santun, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta dedutif dalam menyimpulkan. Pada kegiatan ini siswa akan menalar yaitu menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini siswa berlatih menerapkan apa yang dipelajari sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

(5) Langkah ke lima adalah mengkomunikasikan

Kegiatan belajarnya adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan

singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Pada tahapan ini siswa mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari sementara siswa lain menanggapi. Tanggapan siswa lain bisa berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan tentang materi presentasi. Guru berfungsi sebagai fasilitator tentang kegiatan ini. Dalam kegiatan ini semua siswa secara proporsional akan mendapatkan kewajiban dan hak yang sama. Siswa akan terlatih untuk menjadi nara sumber, menjadi orang yang akan mempertahankan gagasannya secara ilmiah dan orang yang bisa mandiri serta menjadi orang yang bisa dipercaya. Para siswa melakukan kegiatan networking ini harus dengan riang dan gembira tanpa ada rasa takut dan tekanan dari siapa pun. Guru akan melakukan penilaian otentik dalam proses pembelajaran ini dan penilaian hasil pembelajaran. Siswa yang aktif dan berani mengemukakan gagasan/pendapatnya secara ilmiah tentu akan mendapatkan nilai yang lebih baik. Siswa yang masih mempunyai rasa takut dan kurang percaya diri akan terlatih sehingga menjadi pribadi yang mandiri, dan pribadi yang bisa dipercaya.

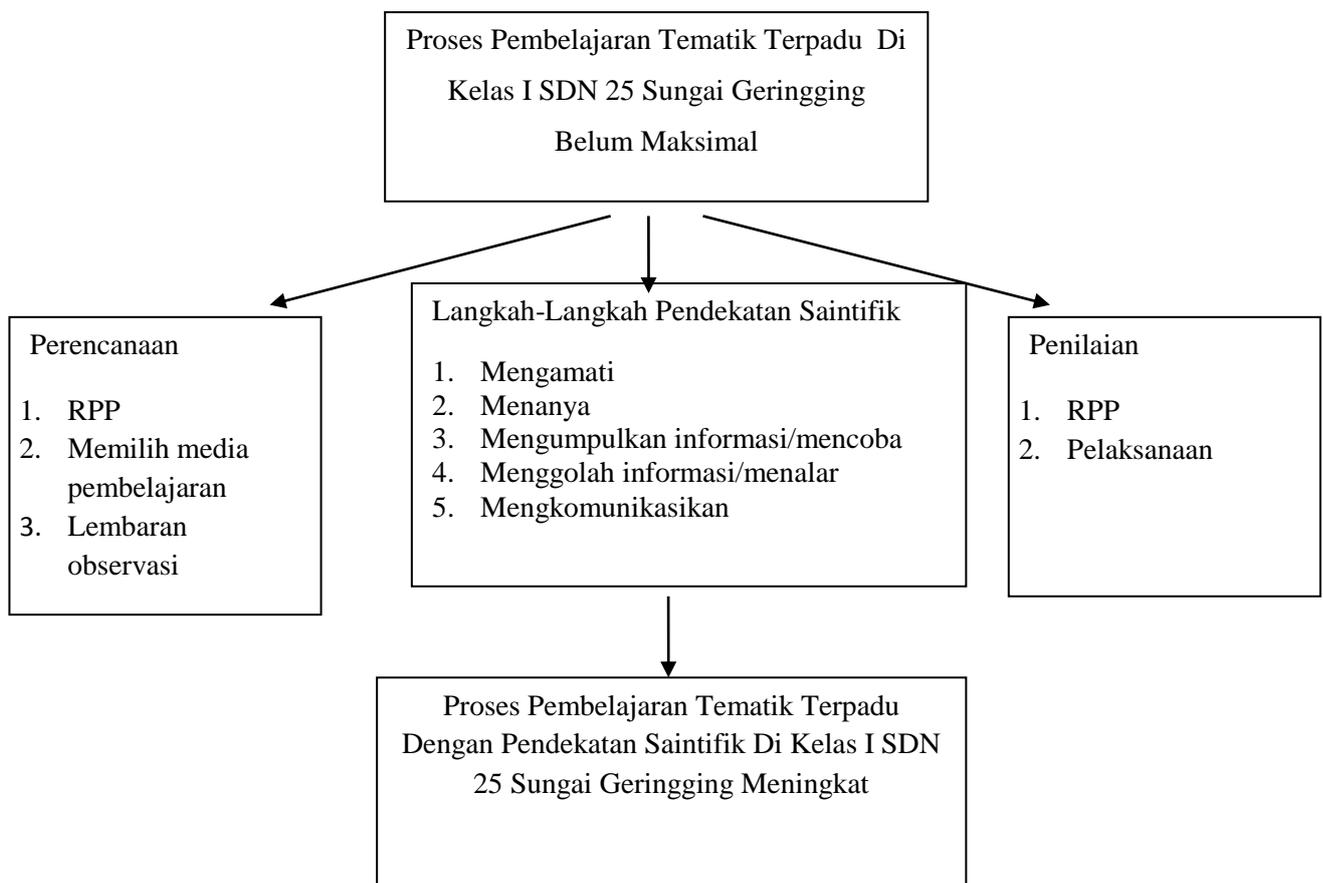
B. Kerangka Teori

Model pembelajaran pendekatan saintifik merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana, dimana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang dapat mengembangkan pola pikir yang rasional. Melalui model pembelajaran saintifik siswa terlibat secara aktif dengan cara bekerjasama dalam mengaplikasi substansi mata pelajaran. Penggunaan model pembelajaran saintifik bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran pada tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku. Model pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

(1). Mengamati yaitu kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa mengamati objek yang akan dipelajari dengan cara membaca, mendengar, menyimak dan melihat tanpa atau dengan alat.(2) Menanya yaitu mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami dari apa yang diamati. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. (3) Mengumpulkan informasi/ mencoba yaitu kegiatan yang dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Pada pembelajaran ini setiap siswa dituntut untuk mencoba mempraktikkan apa yang dipelajari. (4) Mengolah informasi/menalar yaitu mengolah informasi yang sudah dikumpulkan. Pada kegiatan ini siswa akan menalar yaitu akan menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya. (5) pada tahap ini siswa mengkomunikasikan atau menyampaikan hasil pekerjaan yang telah disusun secara bersama atau individu, untuk mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

Untuk lebih jelasnya kerangka teori peningkatan pembelajaran tema Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku melalui pendekatan pembelajaran saintifik dapat digambarkan seperti di bawah ini.

Bagan 1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian data dan temuan yang diperoleh dari proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I SDN 25 Sungai Geringging kabupaten Padang Pariaman pada tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan proses dengan menggunakan pendekatan saintifik pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya seperti rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan, pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakter siswa, pemilihan sumber belajar belum sesuai dengan materi ajar, skenario pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, dan lain sebagainya. Sehingga diperoleh nilai pada siklus I pertemuan I yaitu 2,9 dengan kualifikasi baik dan pertemuan II yaitu 3,2 dengan kualifikasi baik. Namun semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga diperoleh nilai 3,7 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan proses dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah: pada kegiatan awal yaitu menentukan tujuan, pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah saintifik yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan

informasi/mencoba, mengolah informasi/menalar dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran. Pelaksanaan dari aspek guru siklus I pertemuan I diperoleh nilai 2,8 kategori baik dan siklus I pertemuan II nilainya 3,2 kategori baik. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai 3,6 kategori baik. Pelaksanaan dari aspek siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 2,2 dengan kategori cukup, dan pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai 2,8 kategori baik. Pada siklus II meningkat dengan nilai 3,4 dengan kategori baik. Dengan demikian penelitian dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan :

1. Diharapkan agar guru mampu merancang RPP sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan menggunakan pendekatan saintifik yang cocok dengan KI dan KD dalam pembelajaran tematik terpadu dengan sebaik- baiknya agar didalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Diharapkan guru mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengolah informasi/menalar dan

mengkomunikasikan. Sehingga dapat meningkatkan proses belajar siswa.